

Penerapan Metode TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Pembelajaran PAI Materi Sumber Hukum Islam Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo

Dea Rahmawati^{1*}, Sholeh Hasan², M. Saiful Amin³ dan Suwandi⁴

¹²³⁴Universitas Nurul Huda OKU Timur

*E-mail: dear04577@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TGT diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu penyajian kelas, pembahasan materi, turnamen atau pertandingan, dan pemberian reward bagi kelompok dengan skor tertinggi. Faktor pendukung metode ini meliputi kesiapan guru, penguasaan materi, dan pemilihan strategi yang tepat. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan daya pikir siswa, ketidakterbiasaan mereka dengan metode selain ceramah, kurangnya perhatian dalam pelaksanaan TGT, kesulitan memahami proses turnamen, serta gangguan dari siswa yang ribut sehingga mengurangi konsentrasi. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam penerapan metode ini.

Kata Kunci: Model Pembelajaran TGT(*Teams Games Tournament*) dan Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan tersusun guna mewujudkan lingkungan dan tahap belajar yang memungkinkan siswa secara aktif meningkatkan potensi dirinya, meningkatkan budi pekerti, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membangun bangsa yang bermartabat melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesadaran akan kemanusiaan, keimanan, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa., dan perolehan bakat-bakat. Kualifikasi guru profesional harus sepadan dengan kinerja, prestasi, dan keahliannya. Sehubungan dengan persyaratan profesionalisme, komitmen untuk mendidik siswa sesuai dengan kurikulum harus dijunjung tinggi. Konsekuensinya, penerapan pembelajaran harus diaktualisasikan dalam persiapan, pelaksanaan, dan penilaian proses pendidikan (Mulia, 2016).

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks dan berlangsung terus-menerus pada setiap individu sepanjang hidup mereka. Proses pembelajaran berlangsung melalui hubungan timbal balik antara seseorang dengan lingkungan di sekitarnya. Maka dari itu, pembelajaran bisa berlangsung kapan pun dan di mana pun. Indikator belajar adalah perubahan perilaku (Baharun, 2016). Dalam ranah pendidikan dipahami jika setiap macam atau wujud pendidikan secara konsisten melakukan evaluasi pada interval tertentu sepanjang suatu masa pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pada interval tertentu sepanjang fase pendidikan, terdapat evaluasi yang konsisten terhadap hasil yang dicapai oleh peserta didik dan instruktur. Tonggak perkembangan seorang anak dapat dilihat melalui penilaian atau pemeriksaan (Nurjanah, 2017).

Selama tahap pendidikan, berlangsungnya komunikasi antara pengajar dan siswa untuk menilai kinerja siswa guna mencapai tujuan akademik. Pembelajaran langsung selalu mengubah perilaku, namun mencakup lebih dari itu; Modifikasi yang diinginkan mencakup seluruh dimensi

usaha, termasuk unsur psikomotorik, emosional. Di lembaga pendidikan, kegiatan utamanya adalah belajar, yang berupaya mengubah perilaku yang mencakup transformasi kognitif, emosional, dan psikomotorik (Salsabila, 2020). Kegiatan pendidikan ini memerlukan komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik, keikutsertaan siswa, dan partisipasi aktif dalam tahap belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran harus disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemahaman konsep, penguasaan materi, dan prestasi akademik siswa dapat menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran. Peningkatan pemahaman konsep dan penguasaan konten berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja siswa.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas adalah kegiatan yang memenuhi tujuan pendidikan dan memfasilitasi perubahan perilaku pada siswa. Representasi pembelajaran yang nyata adalah hasil belajar (Nafisaturrahmah, 2021). Hasil belajar dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal. Komponen internal meliputi unsur fisik dan psikis. Selanjutnya pengaruh dari luar, khususnya keluarga, lembaga pendidikan, dan individu. Media berfungsi sebagai saluran penyebaran informasi; dengan demikian, tujuannya dalam proses pembelajaran adalah untuk mengkomunikasikan pesan pengirim. Membantu siswa dalam memahami konten yang ingin dikomunikasikan oleh instruktur; 3) berfungsi sebagai penghubung antara pengajar dan siswa untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif sepanjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; Metode untuk mengurangi rasa bosan siswa selama proses pendidikan (Mawadah, 2021).

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena memberi mereka kemampuan untuk memilih masa depan yang sejalan dengan cita-cita mereka sendiri. Pendidik memainkan peran penting untuk meneruskan pengetahuan yang telah diajarkan. Dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran ini. Salah satu elemen signifikan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran. Guru bisa menggunakan model ini untuk membuat lingkungan yang memungkinkan siswa berkomunikasi dan menghasilkan perubahan atau perkembangan pada diri mereka sendiri.

Ada beberapa jenis pembelajaran yang diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran "*Teams Games Tournament*". Robert A. Slavin menjelaskan bahwa model pembelajaran Tipe *Teams games* adalah model pembelajaran kolaboratif dimana anggota kelompok memanfaatkan turnamen akademik, kuis, dan penilaian peningkatan individu, dan siswa berpartisipasi dalam tim yang terdiri dari anggota kelompoknya sendiri serta tim lain. Dia menjelaskan bahwa itu adalah kompetisi dengan anggota kelompok lainnya. Pelatihan akademis telah selesai dan kinerjanya sebanding dengan mereka.

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa berdasarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Mempelajari pendidikan agama Islam tidak serta merta dipahami sebagai pembelajaran yang berbasis ceramah dan berbasis tawsiyyah, seperti yang banyak dipahami pada masa lalu. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memerlukan aktivitas individu atau kelompok dari peserta didik untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran yang mencakup peran aktif siswa adalah model pembelajaran TGT. Model pembelajaran TGT sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI khususnya untuk pemahaman materi Sumber Hukum Islam kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo. Bisa dilihat bahwa dengan implementasi metode ceramah masih ada siswa yang belum paham dengan materi Sumber Hukum Islam karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tersebut belum menguasai materi, diantaranya: Penggunaan metode guru yang dipakai monoton sehingga membuat siswa mengalami masalah seperti: rasa mengantuk tidak tertahankan sehingga sulit untuk berkonsentrasi terhadap proses pembelajaran atau pun mengobrol dengan teman sebangkunya, banyak peserta didik yang tertidur saat proses pembelajaran, apabila diberikan tugas hanya sebagian siswa yang mengerjakan dan sebagian lagi hanya menyontek, dan siswa tidak berani bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti, sehingga siswa tidak mampu menjelaskan kembali tentang materi yang di pelajari.

Hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah Tawang Rejo, untuk mengatasi permasalahan diatas guru PAI berpendapat bahwa pemilihan metode yang tepat akan

mengatasi permasalahan diatas. Dengan menerapkan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dalam proses Pembelajaran PAI pada materi Sumber Hukum Islam, menjadikan pelajaran PAI lebih menarik dan disenangi peserta didik sehingga peserta didik lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti Pembelajaran PAI. Diharapkan siswa SMK Muhammadiyah Tawang Rejo akan lebih termotivasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap Materi Sumber Hukum Islam, juga guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan dan mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik dan ingin mengangkat judul tentang “Penerapan Metode TGT (*Teams Games Tournament*) Dalam Pembelajaran PAI Materi Sumber Hukum Islam Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo”.

METODE/EKSPERIMEN

Deskriptif data dan ucapan dibuat dalam Penelitian kualitatif, menurut Strauss dan Corbin, adalah jenis penelitian yang menemukan apa yang tidak dapat dicapai dengan teknik statistik atau metode lain. Subjek penelitian kuantitatif disebut narasumber. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif di sini. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang “Penerapan Metode TGT (*Teams Games Tournament*) Dalam Pembelajaran PAI Materi Sumber Hukum Islam Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo”.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Anak Islam (PAI) dan siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Tawang Rejo. Kemudian hasil wawancara di interpretasikan dalam bentuk naratif setelah melakukan pengamatan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Penerapan Metode *Teams Games Tournament*

Sebelumnya Peneliti telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Tawang Rejo, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eva Yulianti selaku guru PAI tentang metode pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran PAI pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk kelas X ibu biasanya kasih materi, habis itu ibu terangkan. terus Nanti seumpama anak-anak belum paham, ibu kasih kesempatan untuk tanya jawab, habis itu ibu kasih pertanyaan lagi untuk soal.” (Hasil wawancara dengan ibu Eva Yulianti, Senin 22 April 2024)

“Menurut saya ya kak, proses pembelajaran PAI sebelum menggunakan metode TGT itu bisa dibilang Sedikit membosankan, karena guru hanya memberikan materi lewat media buku lalu menjelaskan saja. sehingga membuat suasana kelas terasa membosankan bahkan ada yang tidur ataupun izin keluar kelas dengan alasan ke toilet. (Hasil wawancara dengan Alya siswa kelas X, Senin 22 April 2024)

Bisa disimpulkan bahwa penggunaan metode yang dipakai guru dalam proses pembelajaran kurang efektif sehingga membuat para murid menjadi bosan terhadap pelajaran PAI. Hal ini selaras juga dengan perkataan saudari Nita : “Kalau menurut saya kak, pembelajaran PAI kurang menyenangkan, karena selama proses pembelajaran hanya menulis saja setiap hari”. (Hasil wawancara dengan Nita siswi kelas X, Senin 22 April 2024)

Selain itu peneliti juga bertanya kepada ibu Eva Yulianti tentang Strategi pembelajaran yang dipakai dalam proses pembelajaran PAI Pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo. “Untuk strategi pencapaiannya ya itu tadi mba, Kalau seumpama anak sudah paham dengan materi yang ibu sampaikan. ibu kasih soal tadi. (Hasil wawancara dengan ibu Eva Yulianti, Senin 22 April 2024)

Adapun kendala yang yang dialami ibu Eva Yulianti selama proses pembelajaran PAI Pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo beliau mengatakan: “Kalau kendala itu pasti ada

mba, seumpama ada anak yang belum paham tapi ditanya sudah paham? sudah. terus sedang menarangkan ada yang tidur, keluar kelas katanya ke WC tapi ternyata ke kantin.” (Hasil wawancara dengan ibu Eva Yulianti, Senin 22 April 2024)

Bisa disimpulkan dari wawancara diatas adapun kendala yang dialami ibu Eva Yulianti selama proses pembelajaran PAI Pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo diantaranya seperti siswa izin keluar kelas dengan alasan ke toilet dan ternyata pergi kekantin.

Adapun solusi ibu Eva Yulianti dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran PAI Pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo beliau menjelaskan bahwa:

“Solusi ibu biar anak itu tidak bosan dengan pelajaran ibu yang pertama ibu “lakukan yaitu: ibu kasih pertanyaan kepada anak seperti sebelum berangkat sekolah ngapain aja, ditanyain sarapan atau engga, bangun tidur sholat atau tidak, nah seperti itu biar anak tidak bosan dengan pelajaran ibu. Apalagi PAI 3 jam kadang 4 jam ditambah dengan bahasa arab mungkin kan bisa bosan jadi ibu tangani dengan itu tadi.” (Hasil wawancara dengan ibu Eva Yulianti, Senin 22 April 2024)

Dari hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa solusi yang ibu eva yulianti lakukan dalam mengatasi kendala selama proses pembelajaran PAI pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo yaitu dengan bertanya kepada siswa tentang keseharian siswa sebelum berangkat ke sekolah.

Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa siswa yang belum mampu menguasai Materi Sumber Hukum Islam tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah Tawang Rejo yakni Ibu Eva Yulianti beliau menjelaskan bahwa: “Jadi awalnya gini mba, sebelumnya materi PAI hanya menggunakan satu metode umumnya yaitu ceramah atau pemberian materi dan penjelasan saja. Eh lama-kelamaan kok kalau diperhatikan anak itu kurang semangat atau pun lesu ada yang sampai ketiduran selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah itu diadakannya evaluasi pembelajaran ternyata ada beberapa siswa yang belum menguasai materi sumber hukum islam. Kemudian saya cari cara metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, akhirnya saya coba menggunakan metode TGT (*Teams Games Tournament*) untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam memahami Materi Sumber Hukum Islam.” (Hasil wawancara dengan ibu Eva Yulianti, Senin 22 April 2024)

Ternyata sebelum adanya Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dalam Pembelajaran PAI yakni Metode Ceramah dan pemberian materi. “Menurut saya sendiri dalam penerapan Metode TGT ini tentu saja sangat membatu proses pembelajaran, sebab ketika kita hanya fokus dengan teori saja siswa itu akan merasa jenuh, bosan dan justru tidak fokus akan proses pembelajaran, namun ketika kita menerapkan metode ini tentu saja akan ada kesan tersendiri bagi siswa, dimana siswa akan lebih terangsang untuk bermain sebuah game yang memicu sikap kecerdasan siswa untuk berfikir”. (Hasil wawancara dengan ibu Eva Yulianti, Senin 22 April 2024)

Proses pelaksanaan metode TGT (*Teams Games Tournament*) dalam pembelajaran beberapa tahapan, hal itu juga disampaikan oleh Ibu Eva Yulianti: “Dalam proses pelaksanaan metode ini tentu saja kita memerlukan beberapa tahapan. Yang pertama tentu saja penyajian kelasnya, pembahasan materi, sedikit permainan bisa menyanyi, lalu pertandingan, dan tentu saja reward atau hadiah untuk siswa yang mendapatkan skor tinggi. Sebelum pelaksanaan metode TGT langkah yang kita mulai terlebih dahulu yaitu mempersiapkan kertas-kertas yang berisi soal tentang materi sumber hukum islam, lalu kita tempelkan kertas soal tersebut didepan papan tulis. kemudian membagi kelompok dengan rata tanpa membeda-bedakan. Selanjutnya dilanjutkan dengan tournament, di tournament ini ada 2 sesi. Untuk sesi pertama setiap kelompok menjawab 5 soal yang telah ditempel dipapan tulis, dan untuk sesi ke 2 yaiu soal perebutan. Soal perebutan itu yang menentukan nilai skor tertinggi.” (Hasil wawancara dengan ibu Eva Yulianti, Senin 22 April 2024)

Faktor Pendukung Penerapan Metode *Team Game Tournament*

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan metode TGT dalam pembelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam ibu Eva Yulianti menjelaskan bahwa: "Faktor pendukungnya yaitu kesiapan kita sebagai guru mata pelajaran, penguasaan materi dan juga Strategi kita dalam pengaplikasian materi kedalam games". (Hasil wawancara dengan Ibu Eva Yulianti, Selasa 23 April 2024)

Dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dalam Pembelajaran PAI Materi Sumber Hukum Islam yaitu:

1. Kesiapan Diri
2. Penguasaan Materi
3. Pemilihan Strategi pembelajaran

Faktor Penghambat Penerapan Metode *Team Game Tournament*

Dalam proses penggunaan suatu metode pembelajaran, tidak heran lagi jika ada beberapa hal yang dapat menghambat suatu proses pembelajaran. Apalagi dengan menggunakan model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) di SMK Muhammadiyah Tawang Rejo, dimana dalam proses pelaksanaannya ditemukan beberapa hal yang mempengaruhi porses penggunaan metode TGT (Turnamen Pertandingan Tim) selama proses pembelajaran Ibu Eva Yulianti beliau menjelaskan bahwa:

"Faktor penghambatnya bagi saya itu ada di siswanya, siswa kan mempunyai kemampuan intuis sendiri, jadi kita juga tidak bisa memaksa siswa ketika dia sedang bermain games lantas dia menjawab pertanyaan harus dengan benar, mungkin ada beberapa siswa yang kurang paham dengan materi, atau bahkan sama sekali tidak paham sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan dari games yang kita lakukan. dan waktu nya yang terbatas". (Hasil wawancara dengan Ibu Eva Yulianti, Selasa 23 April 2024)

Observasi dari hasil penelitan yang telah peneliti lakukan pada 23 april 2024 menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa hal-hal yang menghambat pada proses penggunaan metode pembelajaran TGT terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Sumber Hukum Islam yaitu:

1. Kemampuan daya fikir peserta didik yang berbeda-beda
2. Belum terbiasanya peserta didik dengan metode pembelaran lain
3. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengamati proses pelaksanaan metode TGT (*Teams Games Tournament*) dengan baik
4. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat proses pelaksanaan metode TGT (*Teams Games Tournament*)
5. Waktu nya yang terbatas

Pembahasan

Untuk menggunakan metode Team Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran materi PAI Sumber Hukum Islam, ada beberapa tahapan yang dilakukan. Proses ini dirancang secara kreatif dengan tujuan meningkatkan semangat belajar siswa, menjaga siswa fokus dan aktif selama proses pembelajaran.

1. Penyajian Kelas
2. Pembahasan Materi
3. Permainan atau Games
4. Pertandingan atau Tournament
5. Penghargaan atau Reward

Ada komponen yang mendukung implementasi Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Dalam kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo, Ibu Eva Yulianti menjelaskan Materi Sumber Hukum Islam dalam pelajaran PAI diantaranya:

1. Kesiapan diri sebagai guru mata pelajaran
2. Penguasaan materi yang akan disampaikan
3. Pemilihan Strategi dalam pengaplikasian materi kedalam games.

Ada komponen yang menghambat pelaksanaan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Dalam kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo, Ibu Eva Yulianti menjelaskan Materi Sumber Hukum Islam dalam pelajaran PAI diantaranya:

1. Kemampuan daya pikir siswa yang berbeda-beda
2. Belum terbiasanya peserta didik dengan model pembelajaran lain
3. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengamati proses pelaksanaan metode TGT (*Teams Games Tournament*) dengan baik.
4. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat proses pelaksanaan metode TGT (*Teams Games Tournament*)
5. Waktu nya yang terbatas

PENUTUP

Untuk mengajarkan materi Sumber Hukum Islam kepada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Tawang Rejo, model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) diterapkan dengan kreatif dan hati-hati. Beberapa fitur tambahan disertakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, sehingga siswa lebih bersemangat, aktif, dan fokus selama proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung, seperti kesiapan guru, penguasaan materi, dan pemilihan strategi yang tepat. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan daya pikir siswa, ketidakterbiasaan mereka dengan metode selain ceramah, serta kurangnya perhatian sebagian siswa dalam mengikuti proses TGT. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami mekanisme turnamen, dan adanya gangguan dari peserta yang kurang disiplin dapat mengurangi konsentrasi siswa lain. Keterbatasan waktu juga menjadi tantangan dalam penerapan metode ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Tawang Rejo, para guru, dan siswa atas dukungan dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Nurul Huda OKU Timur atas ilmu yang diberikan serta Al-l'tibar atas publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Baharun, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE. *Cendekia: Journal of Education and Society*.
- Khamidin, A. (2017). Penerapan Media Papan Perkalian Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. *Seminar Nasional PGSD 2017 Tema "Menyiapkan Generasi Unggul Melalui Pembelajaran Bermakna."*
- Mawadah, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Mulia, D. S. (2016). PTK (penelitian tindakan kelas) dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penulisan artikel ilmiah di sd negeri kalisube, banyumas. *Khazanah pendidikan*.
- Nafisaturrahmah. (2021). Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Game Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema 8 Subtema 1 Di SD Negeri 2 Menawan Kabupaten Grobogan. *Literasi (Jurnal Pendidikan Dasar)*.
- Nurjanah. (2017). Teknik Dan Instrumen Asesmen PAUD Ranah Afektif: Teknik Non Tes. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*.
- Salsabila, U. H. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*.
- Sari. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Tema Globalisasi Melalui Media Quizizz Kelas Vi Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021. *Dimensi Pendidikan*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.